

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, maka kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Setiap negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan (Ika, 2017). Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif (Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023).

Menurut Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk *promotive, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif*. Dalam suatu pelayanan kesehatan, profesi yang terlibat bukan hanya dokter sebagai tenaga medis saja, melainkan terdapat banyak profesi kesehatan lain, salah satunya adalah bidan.

Bidan adalah salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan bidang ahli yang dimiliki. Bidan seorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dicatat

atau terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan diberi izin secara sah untuk melakukan praktik kebidanan (Permenkes RI No 28, 2017).

Dalam Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, praktik kebidanan adalah kegiatan pemberi pelayanan yang dilakukan oleh bidan dalam bentuk asuhan kebidanan. Praktik kebidanan adalah penerapan ilmu kebidanan melalui pelayanan atau asuhan kebidanan kepada pasien dengan pendekatan kebidanan. Lingkup praktik kebidanan meliputi asuhan mandiri/otonomi pada anak perempuan, remaja putri, dan wanita dewasa sebelum, selama kehamilan dan sesudahnya.

Perkembangan teknologi saat ini terhadap informasi sangat penting sehingga informasi harus dapat diakses kapan saja dan dimana saja dan tentu telah mengalami perkembangan yang pesat. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada jaman sekarang tidak luput dari teknologi berbasis *online* dan tentunya praktis serta terkomputerisasi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Dalam penyelenggaraanya Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat (2) disebutkan bahwa jenis pelayanan kesehatan yang dimaksud yaitu tempat

praktik mandiri dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan lainnya termasuk Praktik Mandiri Bidan (Permenkes RI No. 24, 2022).

Basis data merupakan suatu kumpulan data terhubung yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media, yang diorganisasikan berdasarkan sebuah skema atau struktur tertentu, dan dengan *software* untuk melakukan manipulasi kegunaan tertentu. Basis data bisa diartikan juga sebagai sekumpulan data yang saling memiliki relasi maupun berdiri sendiri (Pamungkas, 2017). Selain berisi sebuah data, basis data juga berisi variabel-variabel yang sudah ditentukan oleh Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022 tentang Pedoman Variabel dan Meta Data Pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (Menkes RI, 2022). Basis data berfungsi untuk menyimpan dan menampung segala data yang dibutuhkan. Tujuan dari basis data itu sendiri adalah untuk menyimpan informasi yang ada secara tepat serta informasi yang telah disimpan tersebut dapat diambil dengan cepat dan efisiensi di waktu yang akan datang sesuai dengan kebutuhannya (Haji and Mulyono, 2012).

Perancangan basis data pada sistem informasi akan memberikan sebuah visualisasi basis data yang dirancang menggunakan metode perancangan *Database System Development Life Cycle* (DSDLC). DSDLC merupakan salah satu metode dalam perancangan basis data yang meliputi tahapan seperti, *database planning, system definition requirements analysis and gathering, database design, database selection, application design, prototype, implementation, data conversion, operational testing and*

maintenance (Mantik and Setiyadi, 2021). Keuntungan *Database System Development Life Cycle* (DSDLC) yaitu dapat menganalisis, merancang bahkan mengembangkan basis data menjadi sistem informasi. Penting untuk menyadari bahwa tahapan siklus pengembangan sistem basis data tidak sepenuhnya berurutan, tetapi melibatkan sejumlah pengulangan tahap sebelumnya melalui loop umpan balik. DSDLC juga merupakan Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*) yang dikhususkan untuk pengembangan perangkat lunak pada sistem basis data.

Sistem basis data adalah komponen fundamental dari sistem informasi yang sangat luas di seluruh organisasi, siklus hidup pengembangan sistem basis data *inheren* (sifat yang permanen) dikaitkan dengan siklus sistem informasi (Connolly and Begg, 2014). Fokus pembahasan pada penelitian ini mengarah pada perancangan basis data yang meliputi perancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan tabel relasi. Keberhasilan dalam membangun sebuah sistem informasi tidak terlepas dari sebuah konsep basis data yang baik. Hal inilah yang menjadi landasan utama perlunya sebuah rancangan basis data.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 November 2023, Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan (PMB Mangkuyudan) beroperasi di bawah naungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, yang terdiri dari beberapa pelayanan seperti, pemeriksaan kehamilan, persalinan, imunisasi, KB, pemeriksaan anak, dan pemeriksaan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas PMB Mangkuyudan, proses pelayanan kepada pasien di

PMB Mangkuyudan masih dilakukan secara manual, mulai dari pendaftaran, penyimpanan, pengolahan data, dan administrasi. Contohnya, data rekam medis pasien dicatat dalam buku register pasien masih dilakukan secara manual, penyimpanan berkas rekam medis disimpan dalam box/keranjang yang tersedia di PMB Mangkuyudan serta diurut sesuai dengan nomor rekam medis pasien, dan bukti pembayaran masih disimpan secara manual. Maka, penerapan proses manual ini dapat menghambat efisiensi petugas pelayanan sehingga PMB Mangkuyudan memerlukan Sistem Informasi PMB untuk meningkatkan efektif dan efisien pelayanan pasien. Melalui Sistem Informasi PMB juga dapat menyediakan informasi kesehatan pasien yang komprehensif, dan akurat. Selain itu, pencarian data akan menjadi lebih cepat dan semua informasi dapat dikelola dengan efisien, tanpa perlu lagi mengeluarkan biaya untuk kertas atau buku register. Dalam rangka penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik paling lambat tanggal 31 desember 2023 maka PMB Mangkuyudan perlu kiranya disiapkan perancangan basis data untuk sistem informasi Praktik Mandiri Bidan.

Maka dari itu, topik dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah “Perancangan Basis Data Sistem Informasi Rekam Medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”. Perancangan basis data ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pembuatan sistem informasi di PMB Mangkuyudan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Mangkuyudan dalam pelaksanaan proses pendaftaran, penyimpanan, pengelolaan data, dan administrasi masih dilakukan secara manual. Maka, dengan dikeluarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, fasilitas pelayanan kesehatan termasuk praktik mandiri tenaga kesehatan secara langsung diberikan kewajiban hingga 31 Desember 2023 untuk dapat menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah Bagaimana perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan menggunakan Metode *Database System Development Life Cycle* (DSDLC)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merancang basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan menggunakan metode *Database System Development Life Cycle* (DSDLC).

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi misi dan tujuan basis data dari sudut pandang calon pengguna di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.

- b. Mengidentifikasi ruang lingkup dan batasan calon pengguna dalam perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.
- c. Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.
- d. Melakukan perancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), *Data Flow Diagram* (DFD), tabel relasi pada sistem informasi Praktik Mandiri Bidan.
- e. Memilih perangkat lunak yang digunakan untuk mengimplementasikan perancangan basis data di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.
- f. Mengimplementasikan basis data yang dirancang sesuai dengan desain untuk perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dimulai dari Oktober 2023 - Maret 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang beralamat di Jl. Mangkuyudan,

MJ III/304, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143, (0274) 374331.

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini merupakan penelitian payung dosen tentang perancangan basis data yang mencakup materi sistem informasi kesehatan, dan basis data. Khususnya tentang perancangan basis data sistem informasi rekam medis di Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai sistem informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai media perkuliahan dan praktik untuk mahasiswa belajar mata kuliah basis data dan sistem informasi kesehatan di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan menambah wawasan mengenai sistem informasi kesehatan.

- b. Bagi Praktik Mandiri Bidan Mangkuyudan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai langkah dasar pembuatan sistem informasi kesehatan sehingga mempermudah petugas pelayanan dan menghasilkan informasi yang tepat, cepat, dan akurat.

- c. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama melakukan studi dibangku perkuliahan serta menambah ilmu penelitian terkait perancangan sistem informasi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Perancangan Basis Data Sistem Informasi Rekam Medis di Praktik Mandiri Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian penelitian.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Anggoro, Dani, dan Nofiyani. 2016	Analisis dan Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Bidan Praktek Swasta (Studi Kasus Bidan Silvina).	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Metode <i>Object Oriented Programming</i> dan database MySQL.	Penelitian ini akan menghasilkan Sistem Informasi Pelayanan Bidan Praktik Swasta yang dapat membantu bidan praktek dalam pengolahan data pelayanan.	1. Persamaan: Jenis penelitian. 2. Perbedaan: Metode penelitian, waktu, tempat penelitian, dan responden.
2	Soedjatmiko, dan Rudy, 2018	Perancangan Basis Data dan Layanan Akses Berbasis <i>Service Oriented Architecture</i> (SOA) Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.	Jenis Penelitian kualitatif dan menggunakan Metode <i>Prototype</i> .	Hasil dari penelitian ini dapat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dalam memantau kesehatan Masyarakat dan untuk membangun interoperabilitas dengan sistem dari instalasi atau lembaga lain.	1. Persamaan: Jenis penelitian. 2. Perbedaan: Metode penelitian, variabel, tempat penelitian, waktu penelitian, dan responden.
3	Alvin, dan Catur, 2020	Perancangan Basis Data Sistem Informasi Perwira Tugas Belajar (SIPATUBEL) Pada Kementerian Pertahanan.	Metode Perancangan yang digunakan adalah <i>Database System Development Life Cycle</i> (DCDLC).	Hasil dari penelitian ini dapat membantu Kementerian Pertahanan dalam urusan pendataan dan melaporkan data dengan mudah.	1. Persamaan: Metode penelitian. 2. Perbedaan: Variabel, waktu, tempat penelitian, dan responden.
4	M. Dermawan, 2018	Perancangan <i>Database</i> Sistem Informasi Apotik menggunakan MySQL pada Apotik Cemara.	Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan MySQL yang merupakan sebuah DBMS SQL.	Hasil penelitian ini adalah memahami kebutuhan <i>database</i> yang akan digunakan untuk mengkomputerisasikan sistem informasi apotik.	1. Persamaan: Jenis penelitian 2. Perbedaan: Waktu penelitian, variabel, metode penelitian, tempat penelitian, dan responden.

